


PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 9 No. 3 (2026) | 323-333

 DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i3.323-333>
ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM PB SOEDIRMAN JAKARTA TIMUR
Aang Darsono*

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Jihad Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta, Indonesia.

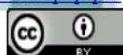
 *e-mail: aangdarsono67@gmail.com


Abstrak. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah dilaksanakan melalui penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik melalui penggunaan metode diskusi, presentasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi yang belum merata, dan heterogenitas kemampuan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan cukup baik dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya religius sekolah menjadi faktor yang memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran PAI, Sekolah Menengah Atas.

Abstract. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning has been carried out through the preparation of Learning Objective Flow (ATP), teaching modules, differentiated instruction, and diagnostic, formative, and summative assessments. Learning activities are student-centered through discussions, presentations, case studies, and project-based learning. Supporting factors include school leadership commitment, teacher competence, adequate facilities, and a strong religious school culture. Meanwhile, the obstacles include limited instructional time, uneven teacher understanding of differentiated learning, and diverse student learning abilities. The study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning has been carried out effectively and supported by a conducive school environment. A significant finding of this study is that the school's religious culture strengthens the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Curriculum Implementation, Islamic Learning, Senior High School.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena melalui pendidikan individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Tilaar, 2021). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Kebijakan Merdeka Belajar diwujudkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022). Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengurangi kepadatan materi, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minatnya (Mulyasa, 2023).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik (Nata, 2022). Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka memiliki arti penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen yang berorientasi pada perkembangan belajar (Direktorat PAI Kementerian Agama RI, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang yang lebih besar kepada guru untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Mulyasa, 2023). Sementara itu, Carol Ann Tomlinson menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu (Tomlinson, 2017).

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun modul ajar, serta melaksanakan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya (Suryani et al., 2023).

SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam seluruh proses pembelajarannya, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sekolah yang memiliki karakteristik keislaman yang kuat, SMA Islam PB Soedirman berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan budaya religius sekolah. Kondisi tersebut

menjadikan sekolah ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam lingkungan pendidikan Islam (Maemunah, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada aspek kesiapan guru, strategi pembelajaran, atau evaluasi pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berupaya menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara

mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur.

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan memiliki karakteristik sebagai sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai Maret 2026.

Menurut Moleong (2022), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Bungin (2022) menjelaskan bahwa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut untuk memperoleh data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman,

dan Saldaña (2020) yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing and verification).

Menurut Sugiyono (2023), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kedua teknik tersebut disertai member check kepada informan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur tidak hanya berfokus pada pemenuhan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berorientasi kepada peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pemahaman keagamaan melalui kegiatan diskusi, refleksi, presentasi, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga guru berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menghubungkan materi pembelajaran

dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Misalnya pada materi akhlak dalam pergaulan remaja, guru mengangkat fenomena penggunaan media sosial, etika komunikasi digital, serta perilaku perundungan (bullying) sebagai bahan diskusi pembelajaran. Pendekatan tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern (Hasil Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, Januari 2026).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Nata (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu menghubungkan nilai-nilai normatif Islam dengan realitas sosial yang dihadapi peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran dan perilaku keagamaan.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Guru tidak lagi terpaku pada metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran, tetapi memanfaatkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah mendorong terjadinya transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke arah yang lebih inovatif dan kontekstual. Temuan ini sesuai dengan penjelasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang

relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi meskipun masih dalam tahap pengembangan. Guru telah berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan peserta didik melalui variasi tugas, pengelompokan belajar, serta pemberian program pengayaan dan remedial. Upaya tersebut mencerminkan prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menghargai keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2023).

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui penyesuaian isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam konteks penelitian ini, diferensiasi lebih banyak diterapkan pada aspek proses dan produk pembelajaran. Meskipun belum sepenuhnya optimal, langkah tersebut menunjukkan adanya perubahan praktik pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman peserta didik.

B. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan pembelajaran berdiferensiasi, serta pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Fadli (2023) yang menyimpulkan bahwa

implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena guru memiliki keleluasaan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian Rohmah dan Fauzi (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif karena memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru memberikan variasi metode dan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Selain itu, penelitian Lestari dan Suryadi (2024) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan yang sama, yaitu belum meratanya pemahaman guru terkait penerapan diferensiasi pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman terus berupaya meningkatkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pelatihan dan komunitas belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks dan fokus kajian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi

Kurikulum Merdeka dari aspek pedagogis dan manajerial sekolah. Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa budaya religius sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Budaya religius tersebut tercermin melalui berbagai program pembiasaan keagamaan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik (Hasil Observasi Kegiatan Keagamaan SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, Januari 2026).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa temuan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada aspek teknis pembelajaran.

C. Implikasi Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan berbagai implikasi positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu implikasi yang paling terlihat adalah meningkatnya fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Mulyasa, 2023).

Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan berbagai persoalan aktual yang dihadapi peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nata, 2022).

Implikasi berikutnya terlihat pada meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang merupakan kompetensi penting pada abad ke-21 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila mendorong terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022). Dalam konteks SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, penguatan karakter tersebut semakin didukung oleh budaya religius sekolah yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Dari sisi profesionalisme guru, implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru dituntut untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan modul ajar yang inovatif, serta melaksanakan asesmen yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah (Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur, 12 Januari 2026).

Berdasarkan temuan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipandang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor pendukung utama meliputi komitmen pimpinan sekolah yang secara aktif melakukan sosialisasi, pendampingan, supervisi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum. Selain itu, kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar turut mendukung pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi,

penyusunan modul ajar, dan pelaksanaan asesmen. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, akses internet, perangkat multimedia, serta perpustakaan, juga menunjang proses pembelajaran. Di samping itu, budaya sekolah yang religius melalui kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan program tahfiz menjadi kekuatan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Guru mengalami kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal karena harus mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan karena guru harus mengakomodasi berbagai aktivitas pembelajaran aktif dan asesmen formatif dalam waktu yang tersedia. Selain itu, heterogenitas kemampuan akademik, motivasi belajar, dan latar belakang peserta didik menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, supervisi akademik, dan evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Teori George C. Edward III

Untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta

Timur secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III. Menurut Edward III (1980), keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Dari aspek komunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan sosialisasi dan koordinasi yang cukup baik terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Informasi mengenai kebijakan kurikulum disampaikan melalui rapat, pelatihan, workshop, dan forum komunitas belajar guru. Komunikasi yang efektif membantu guru memahami tujuan dan mekanisme pelaksanaan Kurikulum Merdeka sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari aspek sumber daya, SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur memiliki tenaga pendidik yang kompeten serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Aspek disposisi atau sikap pelaksana juga terlihat dari komitmen guru dan pimpinan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menunjukkan kesiapan untuk mempelajari berbagai kebijakan baru serta berupaya menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Sikap positif tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Sementara itu, dari aspek struktur birokrasi, sekolah memiliki sistem koordinasi yang cukup baik antara kepala sekolah, wakil kepala

sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Pembagian tugas yang jelas membantu proses implementasi kurikulum berjalan lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah memenuhi unsur-unsur penting implementasi kebijakan menurut teori George C. Edward III (1980). Keberhasilan implementasi tidak hanya didukung oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga oleh budaya religius sekolah yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Temuan ini menjadi kontribusi penting penelitian karena menunjukkan bahwa budaya religius sekolah dapat menjadi faktor pendukung yang memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang

berpusat pada peserta didik melalui metode diskusi, presentasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan asesmen dilakukan secara diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memantau perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta budaya sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan heterogenitas kemampuan peserta didik. Berdasarkan teori implementasi kebijakan George C. Edward III, keberhasilan tersebut didukung oleh komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai, disposisi positif pelaksana kebijakan, dan struktur organisasi sekolah yang mendukung. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa budaya religius sekolah menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mendukung pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur beserta seluruh jajaran sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu dalam proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, keluarga, dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. serta penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. Pendidikan Islam: Mengembangkan Karakter dan Peradaban Bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. Statistik Pendidikan dan Penelitian Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita, 2021.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana, 2022.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. California: Sage Publications, 2018.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan

- Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.
- Edward III, George C. *Implementing Public Policy*. Washington D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 8, No. 1, hlm. 45–58, 2023.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Kalimedia, 2021.
- Hanafi, Yusuf, dkk. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 13, No. 1, hlm. 21–35, 2024.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lestari, Puji, dan Suryadi. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 21, No. 1, hlm. 66–82, 2024.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4. California: Sage Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Nugraha, Deni, dan Yuliana. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, Vol. 6, No. 2, hlm. 112–126, 2023.
- Prasetyo, Andi. "Efektivitas Asesmen Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 9, No. 1, hlm. 54–69, 2024.
- Rohmah, Siti, dan Ahmad Fauzi. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, hlm. 89–103, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

- Sutrisno. Pendidikan Islam di Era Merdeka Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.
- Tomlinson, Carol Ann. How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms, Edisi ke-3. Virginia: ASCD, 2017.
- Ubaidillah, Ahmad. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka." Jurnal At-Ta'dib, Vol. 19, No. 1, hlm. 75–91, 2024.
- Wahyuni, Sri. "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 14, No. 2, hlm. 144–158, 2023.
- Yin, Robert K. Case Study Research and Applications: Design and Methods, Edisi ke-6. California: Sage Publications, 2018.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2021.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2021.